

BAB V

HASIL PENELITIAN



Profil Umum Anggota Asosiasi Klan

Asosiasi klan yang dibentuk masyarakat Batak Toba di perkotaan tidak terlepas dari efesiensinya sebagai wadah untuk mempertahankan adat istiadat yang telah diturunkan oleh leluhurnya, dan rasa rindu semarga yang masih melekat di dalam hati orang Batak Toba.

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan terhadap 10 asosiasi klan yaitu dengan kategori marga induk, sub marga dan ranting marga. Dasar dari pembentukan asosiasi klan di atas tergantung dari batas teritorial dan banyaknya jumlah kepala keluarga di tempat tersebut.

1. Marga Induk

- Parna (*Punguan Pomparan Raja Naiambaton Boru, Bere Sektor Pendidikan sekitarnya*).

Menurut jumlahnya sub marga Parna sering orang merasa kesulitan berapa sebenarnya yang masuk ke dalam bagian Parna. Ada catatan khusus yang penulis dapatkan melalui selebaran dalam kampanye calon legislatif menyebutkan jumlahnya sebanyak 63 marga dari kelima puak Batak, dan merupakan marga yang paling besar di 5 puak Batak. Perbedaan yang paling nyata marga Parna ini adalah ikrar (*tona*) Si Raja Naiambaton kepada keturunannya yaitu : *Di hamu sude pinompar hu namanungka huta di desa*

*naualu di Tano Sumba dinamanjung baringin ni Raja Harajaon ni Raja
Isumbaon asa tonahononma tonangkun tunganup pinomparmu ro di marsundut-
sundut asa sisada anak sisada boru hamu sisada lungun sisada siriaon
naunang natongka naso jadi masibuaton hamu dipinomparmu namanjung
goarhu si Raja Nai Ambaton Tuan Sorba Dijulu Raja Bolon. Asa ise hamu
dipinomparhu dinamangaloosi tonangkun, tu hau mai sitabaon, tu tao mai
sinongnongan tu harangan mai situtungon. Sai horas-horas ma hamu sude
pinomparhu dinamangoloi podangki.*

Maksudnya : seluruh keturunan marga-marga Nai Ambaton di seluruh Tanah Batak adalah bersaudara satu suka dan duka dan dilarang keras untuk saling mengawini. Bagi barang siapa yang melanggar amanat ini maka jika dia lari memanjat ke pohon harus ditebang, jika lari berenang ke danau harus ditenggelamkan, jika lari ke hutan harus dibakar. Hendaknya keturunanku melestarikan amanat ini agar kamu sekalian mendapat kebahagiaan di hari mendatang. (Sitanggang, 2001 : 26-27).

Ikrar ini masih tetap dipertahankan oleh keturunan Parna sampai saat ini.

- Sonak Malela Dohot Boruna Sektor Teladan Timur

Pada dasarnya marga ini sudah saling mengawini terutama bagi mereka yang dari daerah Toba, tetapi untuk daerah penyebaran Batak yang lain mereka masih teguh tidak saling kawin.

- Silalahi Sabungan Dohot Boruna Sektor Medan Selatan

Marga ini juga tidak saling kawin tetapi beberapa sub marga sudah ada yang melakukannya karena memang tidak dilarang keras.

- Siraja Oloan

Marga ini sudah saling mengawini antar sub marga

2. Sub Marga

- Sitorus (dari marga induk Nai Rasaon)
- Silaen (dari marga induk Tuan Sihubil)
- Simanjuntak (dari marga induk Tuan Somanimbil)
- Simamora (dari marga induk Siraja Sumba)
- Hutabarat (dari marga induk Siopat Pusoran)

3. Marga Ranting

- Silitonga Parngalu

Untuk lebih terperinci marga-marga yang menjadi objek penelitian jelas dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 7

Marga-marga dari Objek Penelitian

No.	Marga Induk	Sub Marga	Marga Ranting
1	PARNA	-	-
2	SONAK MALELA	-	-
3	SILAHISABUNGAN	-	-
4	SIRAJA OLOAN	-	-
5	-	SITORUS	-
6	-	SILAEN	-

7	-	SIMANJUNTAK	-
8	-	SIMAMORA	-
9	-	HUTABARAT	-
10	-	-	SILITONGA PARNGALU

Sesuai dengan pendapat Rex dalam Taneko bahwa lembaga pokok sebagai suatu lembaga yang memiliki unsur-unsur yaitu : anggaran dasar, personel, norma-norma, aparat, material, aktivitas dan fungsi-fungsi. Demikian juga asosiasi klan sebagai suatu lembaga mempunyai unsur-unsur tersebut di atas.

1. Anggaran Dasar

Dari sepuluh asosiasi klan yang diteliti semua mempunyai anggaran dasar yang mengatur aturan main yang harus diikuti (dipatuhi) setiap anggota. Di sana diatur hak dan kewajiban setiap anggota.

- jika anggota menikahkan anak laki-laki (*tumpak*)
- jika anggota menikahkan anak perempuan (*ulos*)
- jika anggota meninggal
- jika anak anggota meninggal
- menjenguk orang sakit
- jika orangtua anggota meninggal dengan adat di rumah anggota atau adat di tempat lain.

Secara umum hal ini berlaku untuk kesepuluh asosiasi klan yang diteliti.

2. Personel

Anggota-anggota dalam asosiasi klan yaitu anak, boru, bere/ibebere yang berperan sama dalam asosiasi, tetapi dalam adat mereka akan berbeda sesuai dengan kedudukannya dalam *Dalihan Na Tohu*, atau siapa yang menjadi pusat kejadian.

3. Norma-norma

Aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh setiap anggota. Dan hal ini lebih banyak diatur dalam anggaran dasar serta disepakati oleh para anggota, melalui rapat yang dibuat dalam satu waktu pertemuan.

4. Aparat

Pelaksana dalam menjalankan asosiasi yang dipilih oleh para anggota yang terdiri dari : Ketua I, II, Sekretaris I, II Bendahara I, II, Seksi-seksi dan Koordinator sektor-sektor baik untuk tingkat pusat maupun untuk tiap sektor-sektor.

5. Material

Untuk menjalankan asosiasi klan sesuai dengan anggaran dasar yang telah ditetapkan maka setiap anggota diwajibkan membayar iuran satu tahun sebanyak Rp. 12.000,- atau satu bulan Rp. 1.000,-, ada juga Rp. 18.000 atau Rp. 1500/bulan tergantung kesepakatan dalam rapat anggota.

6. Aktivitas

Asosiasi klan yang mengadakan pertemuan satu kali dalam 1 bulan tergantung kesepakatan anggota pada minggu ke berapa dilakukan pertemuan ini

dilaksanakan dalam bentuk kebaktian sehingga menambah rasa persaudaraan yang tinggi dan memperkuat keimanan anggota.

Berdasarkan penelitian, pertemuan-pertemuan kesepuluh asosiasi klan akan diuraikan di bawah ini:

1. Toga Sihite Dohot Boruna setiap minggu IV
2. Punguan Simanjuntak Sitolu Sada Ina Dohot Boruna setiap minggu III
3. Punguan Pomparan Raja Silitonga Parngalu Dohot Boru setiap minggu I.
4. Parsadaan Raja Nabarat Dohot Boruna setiap minggu III
5. Punguan Raja Sitorus Dohot Boruna setiap minggu I.
6. Punguan Raja Silahisabungan setiap minggu III.
7. Punguan Silaen Anak Boru setiap minggu II.
8. Pomparan Raja Nai Ambataon setiap minggu terakhir.
9. Parsadaan Raja Simamora setiap minggu III.
10. Punguan Raja Sonak Malela setiap minggu terakhir.

Di samping aktivitas rutin di atas, ada banyak aktivitas yang dilakukan apalagi jika saat sukacita dan dukacita yang terjadi pada anggota.

7. Fungsi-fungsi

Pada dasarnya fungsi yang dijalankan oleh asosiasi klan ialah fungsi sosial yang dapat membantu atau meringankan penderitaan anggota dengan memberi bantuan moral/materil maupun dalam sukacita atau dukacita.

Hasil penelitian di lapangan yang dilakukan melalui angket yang dibagi 2 bagian, profil umum responden dan interaksi-interaksi sosial dalam asosiasi klan.

1. Profil umum responden

Tabel 8
Umur Responden

No.	Umur	Jumlah	Persentase
1	25 – 34	13	8,67
2	35 – 44	44	29,33
3	45 – 54	38	25,33
4	55 – 64	40	26,67
5	65 ke atas	14	9,33
	Jumlah	150	100

Dasar pikir membuat umur responden sebagai salah satu identitas yaitu orang berusia 25 tahun merupakan umur termuda sebagai anggota sebagai anggota dan baru membentuk rumah tangga dan umur 65 tahun ke atas sebagai umur tertua anggota. Jika diperhatikan hampir dari semua batas umur yang diambil tidak ada yang lebih dominan di dalam keanggotaan asosiasi klan.

Tabel 9
Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	66	44,00
2	Perempuan	84	56,00
	Jumlah	150	100

Dalam lapangan kenyataan perempuan lebih banyak menghadiri pertemuan satu kali dalam sebulan. Apa faktor laki-laki lebih jarang menghadiri pertemuan tidak dikaji sejauh itu.

Tabel 10
Pekerjaan Responden

No.	Jenis Pekerjaan	Banyaknya	Persentase
1	PNS	36	24,00
2	TNI/Polri	2	1,33
3	Pegawai Swasta	16	10,67
4	Wiraswasta	49	32,67
5	Pedagang	13	8,67
6	Pensiun	29	19,33
	Lain-lain	13	8,69
	Jumlah	150	100

Dari hasil lapangan menunjukkan jenis pekerjaan lebih banyak yang jenis pekerjaannya berwiraswasta sebanyak 32,67 %, sedangkan TNI/Polri hanya 1,33 %. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat Batak Toba yang ada di kota Medan dalam mencari pekerjaan tidak harus yang administratif atau birokrasi, mereka mau mengerjakan pekerjaan apapun asal halal dan menghasilkan uang.

THE
Character Building
UNIVERSITY

Tabel 11
Pendidikan Responden

No.	Jenis Pekerjaan	Banyaknya	Persentase
1	SD	1	0,67
2	SLTP	3	2,00
3	SMA / Sederajat	85	56,67
4	Akademi	27	18,00
5	Sarjana	32	21,33
6	Pascasarjana	2	1,33
	Jumlah	150	100

Dalam hal tingkat pendidikan jelas terlihat lulusan SMA/ sederajat jauh lebih mencolok jumlahnya sampai 56,67 %. Sedangkan lulusan tingkat SD hanya 0,67 % dan usianya 75 tahun. Tingkat pendidikan seseorang tentu akan mempengaruhi cara berpikir dan bertindak. Dari hasil penelitian jelas orang Batak dalam hal pendidikan begitu diperhatikan dan diperjuangkan minimal sampai tingkat lanjutan atas.

Tabel 12**Lama Berumahtangga**

No	Lama Berumah Tangga	Jumlah	Persentase
1.	1 – 5 tahun	7 orang	4,67
2.	6 – 12 tahun	23 orang	15,33
3.	13 – 20 tahun	32 orang	21,33
4.	21 tahun – ke atas	88 orang	58,67
	Total	150 orang	100

Secara umum keanggotaan asosiasi klan lebih dominan yang lama berumahtangga antara 21 tahun ke atas dengan pertimbangan orang yang semakin tua akan semakin rindu untuk bertemu sesama anggota. Kemudian semakin tua tentu akan melakukan adat perkawinan pada anak-anaknya dengan demikian kehadiran anggota sangat diharapkan. Sedangkan yang sedikit usia berumahtangga merasa belum kuat/eksis dalam asosiasi klan.

Tabel 13**Jumlah Asosiasi Klan yang Diikuti**

No	Asosiasi Klan	Jumlah	Persentase
1.	2 asosiasi	36 orang	24,00
2.	3 asosiasi	42 orang	28,00
3.	4 asosiasi	43 orang	28,67
4.	5 asosiasi/lebih	29 orang	19,33
	Total	150 orang	100

Berdasarkan penelitian lapangan masyarakat Batak Toba memasuki asosiasi klan sampai 5 asosiasi klan dengan tidak merasa terbebani baik dari segi waktu maupun materi dengan alasan waktu dapat diatur karena saling mengisi antara minggu pertama sampai minggu terakhir. Dari segi materi termasuk tidak memberatkan karena iuran hanya Rp. 12.000,- / tahun jadi masih terpenuhi.

Tabel 14

Keikutsertaan dalam Asosiasi Klan

No	Keikutsertaan	Jumlah	Persentase
1.	Orangtua	10 orang	6,67
2.	Saudara/kerabat	9 orang	6,00
3.	Kenalan	1 orang	0,67
4.	Kemauan sendiri	130 orang	86,67
	Total	150 orang	100

Masuknya seseorang sebagai anggota dari asosiasi klan, berdasarkan penelitian lapangan menunjukkan bahwa keikutsertaannya sebagai anggota bukan karena paksaan tetapi karena kemauan sendiri (dorongan hati). Di sini jelas terlihat kasih antara leluhur masih kuat sehingga mereka sendiri mencari kerabat leluhurnya di mana mereka berada. Mereka merasa rindu untuk saling bersilaturahmi antara yang *mardongan sabutuha*, *marboru* dan *marbere* dalam ikatan kekeluargaan.

Tabel 15

Rasa Senang dengan Memasuki Asosiasi Klan

No	Rasa Senang	Jumlah	Persentase
1.	Senang	150 orang	100,00
2.	Tidak senang	0 orang	0
	Total	150 orang	100

Dari 150 responden mutlak mengatakan merasa senang memasuki asosiasi klan tanpa dibatasi oleh pendidikan dan pekerjaan, dengan memasuki asosiasi klan mereka merasa aman sebagai komunitas masyarakat Batak Toba di kota Medan.

Tabel 16

Manfaat Asosiasi Klan bagi Anggota dan Tidak Merupakan Paksaan

No	Manfaat	Jumlah	Persentase
1.	Ya	150 orang	100,00
2.	Tidak	0 orang	0
	Total	150 orang	100

Dari hasil lapangan para responden mengatakan manfaat dari asosiasi klan sangat banyak dan bukan merupakan paksaan untuk masuk dalam asosiasi klan tetapi merupakan suatu sukarela karena menurut mereka asosiasi klan

merupakan wadah untuk saling berbagi rasa dalam suka maupun duka, dan sebagai wadah untuk melestarikan adat istiadat Batak Toba.

Tabel 17
Persetujuan AD / ART

No	Persetujuan	Jumlah	Persentase
1.	Setuju	150 orang	100,00
2.	Tidak setuju	0 orang	0
	Total	150 orang	100

Persetujuan AD / ART dilakukan dengan musyawarah dan mufakat yang alot dengan saran, pendapat dan ide yang diberikan oleh para anggota, setelah terjadi kesepakatan maka diputuskanlah hasil rapat anggota dan semua menyetujui hasil tersebut serta diberlakukan.

Tabel 18
Kehadiran Anggota Setiap Adat Perkawinan dan Adat Saur Matua

No	Kehadiran	Jumlah	Persentase
1.	Ya	140 orang	93,33
2.	Sekali-sekali	10 orang	6,67
3.	Tidak	0 orang	0
	Total	150 orang	100

Siklus hidup menuntut orang untuk bersosial sehingga dengan sendirinya orang akan terdorong untuk selalu hadir dalam setiap pesta adat perkawinan dan adat saur matua. Hal ini merupakan hutang budi bagi setiap orang jika tidak menghadirinya.

Seperti dalam istilah Batak disebut “*Sisoli-soli*” artinya ketika orang bersuka cita saat ini, esok pasti kita. Atau dalam istilah sehari-hari saling memberi dan menerima. Adat itu adalah kewajiban dalam kehidupan orang Batak sebagaimana umpasa Batak yang mengatakan : *Adat do ugari, sinihathon ni mulajadi siradotan manipat ari, salaon di si ulubalang ari.*

Tabel 19

**Pertemuan 1 x 1 Bulan, Iuran/tahun, Memasuki lebih dari 2 Asosiasi
Merupakan Pemborosan Waktu dan Materi**

No	Pertemuan, Iuran	Jumlah	Persentase
1.	Ya	0 orang	0
2.	Tidak	150 orang	100,00
	Total	150 orang	100

Berdasarkan jawaban responden mutlak mengatakan memasuki asosiasi klan tidak merupakan pemborosan waktu dan bukan pula sebagai penghamburan materi tetapi merupakan dana yang dibutuhkan asosiasi klan.

Tabel 20

Pembatasan Diri kepada Kelompok Suku Lain

No	Pembatasan Diri	Jumlah	Persentase
1.	Ya	16 orang	10,67
2.	Tidak	134 orang	89,33
	Total	150 orang	100

Dari hasil lapangan menunjukkan 89,33 % menyatakan bahwa asosiasi klan yang dibentuk di perkotaan tidak untuk membatasi diri dari kemajemukan etnis kota. Eksklusifisme orang Batak Toba hanya dalam ritus-ritus adat istiadat tetapi ekspansif dalam hal adaptasi dan pergaulan sehari-hari.

Tabel 21

Memasuki asosiasi klan merupakan suatu cara mekanisme beradaptasi

No	Adaptasi	Jumlah	Persentase
1.	Ya	86 orang	57,33
2.	Tidak	64 orang	42,67
	Total	150 orang	100

Dari hasil lapangan 57,33 % menjawab "ya" merupakan cara beradaptasi. Beradaptasi terhadap lingkungan majemuk dan terhadap lingkungan marga sendiri.

Tabel 22

Asosiasi Klan Ditujukan untuk Mempertahankan dan Memperkuat Diri

No	Memperkuat Diri	Jumlah	Persentase
1.	Setuju	28 orang	18,67
2.	Tidak setuju	122 orang	81,33
	Total	150 orang	100

Hal ini jelas terlihat dari hasil lapangan sebanyak 81,33 % menjawab tidak setuju. Karena asosiasi klan adalah kumpulan kekerabatan leluhur masyarakat Batak Toba yang dibentuk bukan untuk memperkuat diri dalam kehidupan bermasyarakat di perkotaan.

Tabel 23

Asosiasi Klan Dibentuk untuk Melestarikan Adat Istiadat Leluhur

Masyarakat Batak Toba

No	Melestarikan Adat	Jumlah	Persentase
1.	Ya	125 orang	83,33
2.	Tidak	25 orang	16,67
	Total	150 orang	100

83,33 % menjawab ya menunjukkan kebenaran asosiasi klan sebagai wadah masyarakat Batak Toba untuk melestarikan adat-istiadat yang diturunkan oleh leluhurnya.

Tabel 24

Asosiasi Klan Suatu Kompetisi

No	Kompetisi	Jumlah	Persentase
1.	Ya	10 orang	6,67
2.	Tidak	140 orang	93,33
	Total	150 orang	100

Berdasarkan hasil lapangan 93,33 % responden mengatakan “tidak” karena landasan dari pembentukan asosiasi klan adalah “sosial bermasyarakat” bukan untuk hal-hal lain di luar hal itu.

Tabel 25

Asosiasi Klan Merupakan Gengsi

No.	Gengsi	Jumlah	Persentase
1.	Ya	15 orang	10,00
2.	Tidak	135 orang	90,00
	Total	150 orang	100

Berdasarkan hasil lapangan 90 % responden mengatakan bahwa memasuki asosiasi klan bukan untuk gengsi dalam masyarakat.

Tabel 26
Asosiasi Klan Merupakan Prestise

No.	Prestise	Jumlah	Persentase
1.	Ya	20 orang	13,33
2.	Tidak	130 orang	86,67
	Total	150 orang	100

Dari hasil lapangan 86,67 % responden mengatakan bahwa memasuki asosiasi klan bukan merupakan ajang prestise tetapi merupakan suatu keharusan yang perlu diikuti.

Tabel 27
Asosiasi Klan Sebagai Perlindungan Sosial

No	Perlindungan Sosial	Jumlah	Persentase
1.	Setuju	40 orang	26,67
2.	Tidak setuju	110 orang	73,33
	Total	150 orang	100

Masyarakat Batak Toba dengan memasuki asosiasi klan merasa aman karena secara psikologis mereka telah mendapat perlindungan sosial. Karena fungsi asosiasi klan merupakan fungsi sosial. Dari jawaban 73,33 % responden dapat diartikan hal di atas benar.

Tabel 28

Asosiasi Klan sebagai Jaringan Mendapatkan Pekerjaan

No	Mendapat Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Dapat	75 orang	50,00
2.	Tidak dapat	75 orang	50,00
	Total	150 orang	100

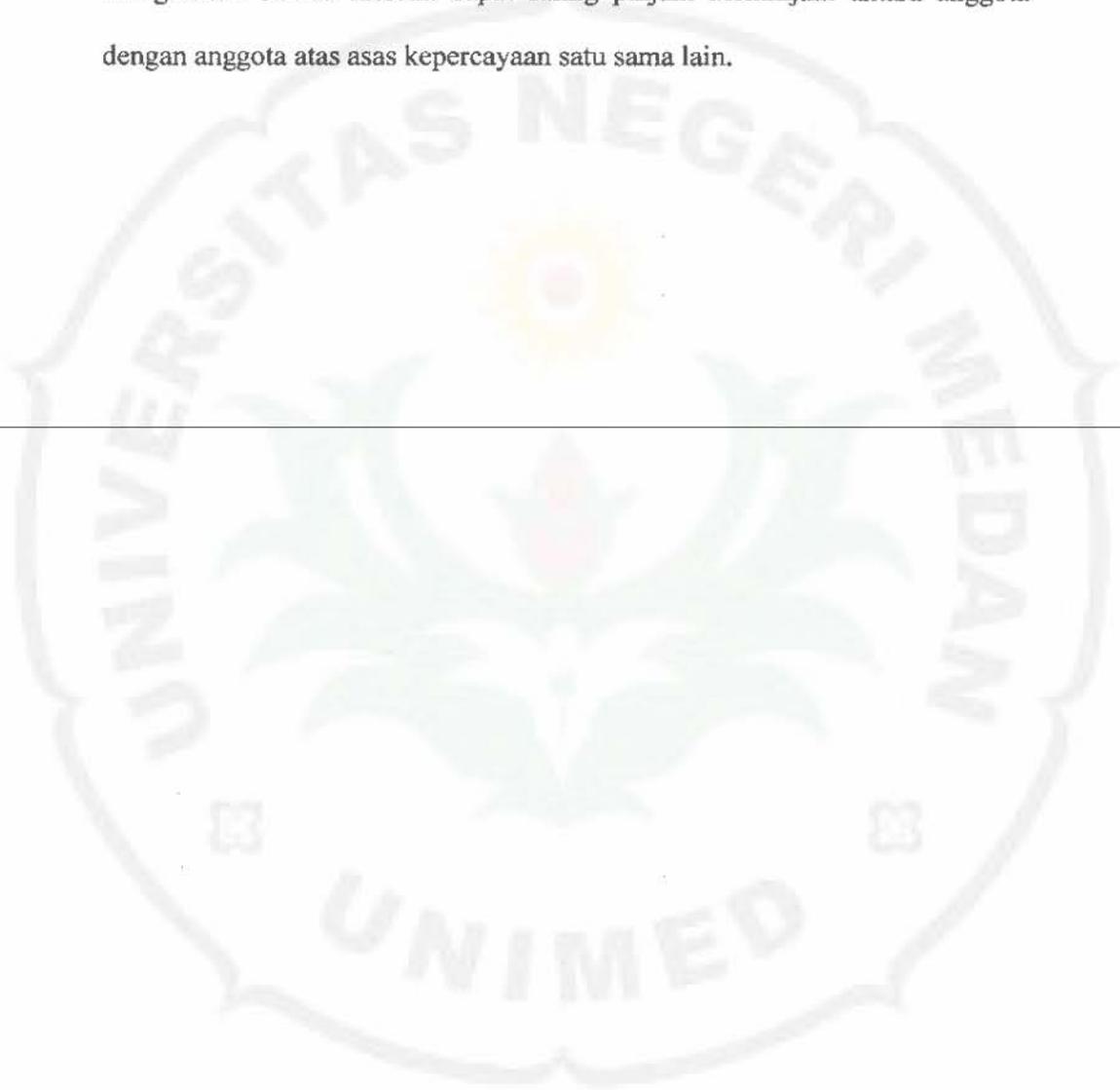
Berdasarkan jawaban responden di atas yang seimbang antara dapat dengan tidak dapat. Penulis dapat katakan ada sebahagian yang mendapat kesempatan untuk memperoleh pekerjaan.

Tabel 29

Asosiasi Klan dapat Melakukan Pinjam Meminjam

No	Pinjam Meminjam	Jumlah	Persentase
1.	Dapat	60 orang	40,00
2.	Tidak dapat	90 orang	60,00
	Total	150 orang	100

Dengan luasnya pergaulan dalam memasuki asosiasi klan, responden mengatakan bahwa mereka dapat saling pinjam meminjam antara anggota dengan anggota atas asas kepercayaan satu sama lain.



THE
Character Building
UNIVERSITY